

Penyesuaian 14 Tarif Tol Mengacu Inflasi

JAKARTA – Pemerintah bersama 14 pengelola jalan tol di Indonesia akan membicarakan penyesuaian tarif per September tahun ini. Tarif akan ditentukan berdasarkan akumulasi inflasi selama dua tahun terakhir.

"Berdasarkan aturannya kan dalam dua tahun setiap jalan tol kami evaluasi sehingga bagi pengelola yang memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) bisa menyesuaikan tarif mengacu pada inflasi terakhir," kata Kepala Badan Pengelola Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum Achmad Gani Ghazali di Jakarta kemarin.

Gani mengatakan, setelah pembahasan, pengelola jalan tol atau badan usaha jalan tol kemungkinan akan mengumumkan tarif baru seminggu hingga sebulan setelah pembahasan tuntas. "Jadi, ada kemungkinan paling cepat seminggu atau sebulanlah baru ada tarif baru jalan tol," kata dia.

Menurut dia, penyesuaian tarif tol sudah sesuai ketentuan Undang-Undang No 38/2004 tentang Jalan Tol. Penyesuaian tarif tol bisa dilakukan setiap dua tahun jika memenuhi unsur SPM, di antaranya menjaga infrastruktur jalan, memenuhi rambu dan fasilitas keselamatan di jalan. "14 ruas jalan tol tersebut memenuhi itu semua, kini tinggal kami bahas," ujarnya.

Dia menuturkan, bisnis jalan tol merupakan *project financing*, sehingga nilai komersialnya juga dijaga oleh investor dan melibatkan pemerintah dalam hal ini BPJT dan Kementerian Pekerjaan Umum.

"Apabila tarifnya tidak disesuaikan, dikhawatirkan iklim usaha jalan tol bisa terganggu. Saat ini iklimnya sudah cukup kondusif, dengan kehadiran beberapa investor asing yang bermain di jalan tol, dan ada beberapa kontraktor BUMN," ucapnya.

Selama ini pendapatan jalan tol diperoleh melalui tarif tol selama masa konsesi dan digunakan untuk pengembalian investasi dengan keuntungan yang wajar. "Oleh sebab itu, tarif tol dan masa konsesi menjadi faktor penting untuk menentukan kelayakan usaha," ujarnya.

Pelaksana harian Sekretaris BPJT Singgih Karyawan mengatakan, selain penyesuaian 14 ruas tol, pihaknya memberikan kesempatan kepada sejumlah pengelola jalan tol untuk memenuhi SPM. Ruas tol tersebut antara lain Tol Cawang-Pluit, Tol Sedyatmo, dan Jembatan Suramadu.

"Kami juga harapkan pengelola jalan tol yang lain bisa memenuhi SPM, terutama infrastruktur jalan yang berlubang dalam rentang waktu tiga bulan ke depan dan itu kami kondisikan dengan pendapatan pengelola jalan tol tersebut," ujar dia.

● **ichsan amin**

